

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia yang meningkat secara drastis membuat orang yang sudah terinfeksi mendapatkan respon negatif dari masyarakat sekitar (Wanodya & Usada, 2020). Hal ini menghadirkan konsekuensi yang mengawatirkan pada memburuknya kondisi fisik, mental, kesehatan dan kesejahteraan pasien atau penyintas. Para penyintas Covid-19 merasa takut dipermalukan dan didiskriminasi oleh masyarakat (Sudiro & Wattimena, 2020). Terdapat banyak alasan mengapa banyak dari mereka menyembunyikan bahwa ia sudah terpapar, salah satunya adalah karena takut akan penolakan di masyarakat itu sendiri (Wanodya & Usada, 2020).

Kurangnya informasi yang didapat membuat masyarakat mempunyai rasa cemas dan rasa takut ketika bertemu dengan pasien yang sudah sembuh. Para pasien yang sudah sembuh dan kembali ke lingkungan masyarakat berpotensi besar mendapatkan respon negatif dari masyarakat (Wanodya & Usada, 2020). Sikap masyarakat cenderung takut terhadap para penyintas Covid-19 ini karena takut akan menularkan kepada mereka. Banyak sekali perilaku diskriminatif yang diterima oleh mereka yang terkena Covid-19 seperti pengusiran tenaga medis dari daerah tempat tinggalnya. Di beberapa daerah di

Indonesia penolakan terhadap penguburan jenazah Covid-19 juga terjadi (Dwinantoaji, 2020). Padahal pihak berwenang sudah menjelaskan bahwa penguburan yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan *World Health Organization (WHO)*. Banyaknya pengucilan terhadap penyintas Covid-19 karena takut menularkan kepada mereka.

Paradigma yang terjadi dimasyarakat Indonesia dalam menanggapi kasus Covid-19 ini masih menjadi permasalahan yang serius untuk di tanggapi. Pola pikir masyarakat sebagian besar mudah terpengaruh oleh adanya pemberitaan provokatif yang belum tentu kebenarannya. Hal ini membuat masyarakat memiliki persepsi tersendiri dalam menanggapi sesuatu dimasa pandemic Covid-19 ini sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan sikap masyarakat kepada para penyintas Covid-19.

Data penduduk dunia yang terdeteksi Covid-19 menurut WHO (2021) sampai pada bulan November 2021 mencapai 249.743.428 jiwa dengan angka kematian mencapai 5.047.652 jiwa. Wabah penyakit ini sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga 222 Negara di Dunia terjangkit oleh Covid-19 (WHO, 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia hingga 09 November 2021 mencapai 4.248.843 jiwa dengan angka kematian mencapai 143.575 jiwa (Kementrian Kesehatan RI., 2020). Kasus Covid-19 di provinsi Yogyakarta

sudah mencapai 156.151 jiwa terkonfirmasi dengan angka kematian mencapai 5252 jiwa. Kabupaten Bantul merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang terdeteksi positif Covid-19 paling tinggi yaitu mencapai 51.007 jiwa dengan angka kematian mencapai 792 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Selama wabah pandemi Covid-19, hampir di seluruh dunia terjadi sikap diskriminatif terhadap penyintas Covid-19, terutama kepada keturunan Asia, orang-orang dengan riwayat perjalanan dan kepada tenaga medis. Terdapat beberapa laporan tentang terjadinya diskriminasi dan sikap penolakan dari masyarakat dunia kepada setiap pendatang dari Asia di Eropa, Amerika dan negara lainnya. Sikap penolakan dari warga ditunjukkan dengan perilaku masyarakat yang menutup rumahnya dan tidak keluar rumah serta penolakan pemakaman jenazah Covid-19 di lingkungannya. Sikap penolakan juga terjadi di Negara Ghana terhadap penyintas Covid-19 yang ditolak berbelanja ditoko setelah sembuh (WHO, 2020).

Survei yang dilakukan oleh Laboratorium Covid dan Kelompok Peminatan Intervensi Sosial Fakultas 2 Psikologi Universitas Indonesia dengan menggunakan 181 responden menunjukkan sebanyak 55% mengaku dijadikan perbincangan dan gossip oleh masyarakat sekitarnya. 33% mengalami dijauhi dan mengalami pengucilan. 25% nya mendapatkan julukan seperti “si pembawa virus”. Serta 10% penyintas Covid-19 pernah mengalami perundungan dan bullying di media sosial. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiro tahun 2020

mengatakan sikap empati masyarakat Indonesia terhadap isu penyebaran virus corona masih tinggi, sebanyak 45.5% responden merasa sedih dan 39.4% responden merasa takut. Sikap masyarakat seperti stigmatisasi kepada penyintas Covid-19 merupakan sikap yang kurang bijaksana (Sudiro & Wattimena, 2020).

Dalam penanganan Covid-19 di DIY, masih terdapat beberapa kendala-kendala yang muncul dilapangan terkait dengan penanganan Covid-19 pasca medis. Kendala yang terjadi antara lain tempat isolasi untuk pasien positif, kasus penolakan jenazah diprotokolkan, kendala pengantaran jenazah sampai ke makam termasuk kasus administratif (Domisili/KTP), pengantaran jenazah ke luar kota, pemulasaran RS/Non RS kasus Covid-19, Pra syarat pengambilan jenazah protokol kesehatan menunggu hasil PCR (surat-surat pernyataan bermaterai), dan masalah-masalah sosial lainnya (BPBD DIY, 2021).

Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki 8 dusun salah satunya Mantup. Dusun Mantup merupakan salah satu Dusun yang terkena dampak pandemic Covid-19 dan memiliki penduduknya terbanyak ke 3 yang terkonfirmasi Covid-19. Dusun Mantup ini terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul menunjukkan data sampai pada awal Februari 2022 jumlah penduduk di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul

sebanyak 1.206 dengan rata-rata 128 orang per RT. Jumlah penduduk yang terpapar Covid-19 sebanyak 284 orang sehingga rata-rata 35 orang per RT. Jumlah warga yang meninggal akibat Covid-19 di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul sebanyak 8 orang.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 orang penyintas Covid-19 di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul didapatkan data bahwa 80% merasa dijauhi oleh masyarakat sekitar meskipun sudah selesai masa isolasi (karantina) sedangkan 20% merasa biasa biasa saja dengan warga sekitar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 orang masyarakat sekitar yang belum pernah terkonfirmasi positif dan didapatkan data bahwa 100% mengatakan takut berinteraksi dengan para penyintas Covid-19 karena masih ada kemungkinan untuk menularkan virus. Bahkan kelima orang tersebut mengatakan tidak akan lewat depan rumah dan melewati gang rumah yang terkena Covid-19. Peneliti juga menemukan fenomena penolakan warga yang terjadi di wilayah Dusun Mantup bahwa ada satu keluarga baru yang tinggal kontrak di wilayah Dusun Mantup, namun karena warga baru tersebut terindikasi sebagai Pasien Dalam Pemantauan (PDP), keluarga tersebut didatangi oleh warga sekitar dan akhirnya keluarga tersebut tidak jadi ngontrak di Dusun Mantup. Fenomena lain yang terjadi yaitu ada saudaranya warga yang meninggal karena terkonfirmasi Covid-19 dan saudaranya ini tidak berani datang melayat, baru tepat 40 hari setelah meninggal berani datang ke makam untuk ziarah.

B. Rumusan Masalah

Para pasien yang sudah sembuh dan kembali ke lingkungan masyarakat berpotensi besar mendapatkan respon negative dari masyarakat (Wanodya & Usada, 2020). Kurangnya informasi tentang bagaimana bersikap kepada para penyintas Covid-19 membuat masyarakat mempunyai rasa cemas dan rasa takut ketika bertemu dengan penyintas Covid-19. Perilaku diskriminatif yang marak terjadi yaitu pengusiran tenaga medis dari daerah tempat tinggalnya karena diduga telah terpapar dan adanya penolakan terhadap penguburan jenazah Covid-19 juga masih sering terjadi (Dwinantoaji, 2020). Paradigma yang terjadi dimasyarakat Indonesia dalam menanggapi kasus Covid-19 ini masih menjadi permasalahan yang serius untuk di tanggapinya karena dapat menjadi persepsi tersendiri dalam menanggapi sesuatu dimasa pandemic Covid-19 ini sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan sikap masyarakat kepada para penyintas Covid-19. Sesuai dengan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap masyarakat terhadap penyintas Covid-19 di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penyintas Covid-19 di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul Tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan masyarakat di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul.
- b. Mengetahui gambaran sikap masyarakat meliputi komponen kognitif, afektif dan konatif terhadap penyintas Covid-19 di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul.

D. Manfaat

1) Untuk Masyarakat Dusun Mantup

Hasil penelitian ini sebagai gambaran kepada masyarakat dalam bersikap kepada para penyintas Covid-19 terutama di Dusun Mantup Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai sikap masyarakat pada penyintas Covid-19.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasi teori metode penelitian dan riset keperawatan yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan riset atau penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Jurnal terkait dengan sikap masyarakat terhadap penyintas Covid-19

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Sudiro, 2020)	Sikap dan Prilaku Masyarakat Indonesia Terhadap Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia	Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan <i>google form</i> dari 05 Maret sampai 10 Maret 2020. Rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif frekuensi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner format <i>closed-question</i> . Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan analisis dan diuji menggunakan uji statistik non parametrik menggunakan metode <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukan respon emosional sedih 45.5%, takut 39.4%, media berita online sebagai sumber informasi 45.5%, media sosial 36.4%, untuk mendapatkan informasi, responden lebih banyak memilih praktisi kesehatan 45.5%, otoritas kesehatan 33.3%, harapan responden adanya pemeriksaan dan pengobatan gratis 42.4%, pendidikan kesehatan 3.6%, tindakan pencegahan yang dilakukan responden yaitu melakukan cuci tangan 81.8%, menggunakan masker 12.1%.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu variabel sama tentang Sikap Masyarakat 2. Metode penelitian dengan pendekatan studi deskriptif 3. Kuesioner sama sama menggunakan closed question 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya penelitian kualitatif, sedangkan peneliti kuantitatif 2. Analisis yang digunakan <i>Chi-square</i>, peneliti dengan analisa univariat

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	(Dewi, 2020)	Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Coronavirus Disease 19 (Covid-19)	Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan wawancara semi terstruktur dengan kriteria partisipan berusia 18-50 tahun, berasal dari wilayah zona merah Zona Covid-19 dan bisa mengakses <i>google form</i> . Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sogaten Kota Madiun. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Colaizi.	Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat mengaplikasikan tindakan pencegahan Covid-19. Sikap masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang positif yaitu berusaha untuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau menerapkan tindakan pencegahan Covid-19. Keyakinan positif dan sikap kewaspadaan juga ditunjukkan oleh masyarakat	1. Salah satu variabel penelitian tentang Sikap Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya kualitatif, sedangkan peneliti kuantitatif 2. Analisis yang digunakan Colaizi, peneliti dengan analisa univariat 3. Kuesioner dengan google form, peneliti dengan angket <i>hardcopy</i>
3	(Humaerah, 2020)	“Stigma Terhadap Petugas Kesehatan Selama Pandemi Novel Coronavirus Disease (Covid-19): Literature Review”	Rancangan yang digunakan adalah <i>literature review</i> . Studi <i>literature review</i> dalam penelitian ini dengan melakukan pencarian artikel yang berhubungan dengan topik stigma terhadap	Dari 49.797 artikel berdasarkan tahun 2019-2021 yang diidentifikasi didapatkan sebanyak delapan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. 7 artikel merupakan studi <i>Cross-sectional</i> dan satu artikel menggunakan studi	Tidak ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan studi literature sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif kuantitatif 2. Tidak ada dilakukan analisa atau uji data sedangkan peneliti menggunakan analisa data univariat

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			petugas kesehatan selama pandemi Covid-19 mengikuti panduan PRISMA <i>checklist</i> . Pencarian artikel dilakukan bulan Juli 2021 pada <i>database PubMed, Proquest, Wiley Online Library, Clinical Key, Science Direct</i> dan Portal Garuda.	<i>Mixed-method</i> . Terdapat dua studi yang dilakukan di Indonesia dan studi lainnya masing-masing di Italia, Iran, Turki, Vietnam, Mesir dan India. Semua artikel yang di dapatkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data serta salah satunya menggunakan wawancara terfokus sebagai metode tambahan. Sebagian besar penelitian menunjukkan petugas kesehatan mengalami stigma <i>intrapersonal</i> dan stigma <i>interpersonal</i>		